

## MENGENAL HURUF ALFABET SEJAK USIA DINI

Aminatuz Zuhriyah<sup>1</sup>, Avanti Vera Risti Pramudyani<sup>2</sup> Jamilatus Saudah<sup>3</sup>

Pendidikan profesi guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Jurusan sekolah, Yogyakarta, Indonesia

[avanti.pramudyani@pgpauad.ac.id](mailto:avanti.pramudyani@pgpauad.ac.id)

[bundamelati12@gmail.com](mailto:bundamelati12@gmail.com)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf . Subyek penelitian adalah anak usia dini kelompok A TKIT Al-Rahbini obyek penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan permainan media kartu huruf Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan jumlah 15 siswa. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, instrumen penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi data dianalisis menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak mengenal huruf melalui media kartu huruf pada Siklus II meningkat sangat tinggi sebesar 93%.

**Kata kunci ; pengenalan huruf; media kartu huruf**

*Abstract*

*This article aims to determine the ability to recognize letters. The research subjects were early childhood group A TKIT Al-Rahbini. The object of the research was to improve the ability to recognize letters by using letter card media games. This classroom action research used observational data collection methods with a total of 15 students. Based on the results of data collection through observation, the research instrument used was descriptive quantitative. After going through the stages of planning, implementing, observing, and reflecting the data were analyzed using percentages. The results showed that children's ability to recognize letters through letter card media in Cycle II increased very high by 93%.*

*Keywords; letter recognition; letter card media*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang merupakan periode sensitive ,selama masa ini secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungan (Montessori dalam Hainstock), pada masa ini terjadi terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan siap mewujudkan tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Oleh karena itu anak perlu diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dengan memperkaya lingkungan bermainnya.

Pendidikan anak usia dini adalah sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai umur enam tahun(usia emas). Dalam pendidikan tersebut tidak lepas dengan Bahasa, hal ini sama dengan yang menyebutkan ada 4 macam Bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca, menulis.Mengembangkan huruf kemampuan Bahasa anak merupakan huruf yang baik untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak secara optimal (Asiah, N. 2018).

Undang –Undang Republik Indonesia NO 20 tahun 2013 tentang system pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini, hal tersebut bisa dilihat pada pasal 1 butir 14 yang mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Untuk itu guru harus memberikan kegiatan belajar mengajar dengan beberapa cara metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak dan menyenangkan, salah satunya melalui bermain. Bermain merupakan aktifitas yang menyenangkan sehingga bisa eksplorasi, eksperimen, peniruan dan penyesuaian. Bermain juga merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cara berfikir anak. Bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial yang ada dalam diri anak menjadi berbagai kecakapan hidup pada anak di masa yang akan datang (Suryana, D. 2016).

Bhakti, C. P. (2017) mengemukakan bahwa belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda kongkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain. Seorang ahli pendidikan anak usia dini Amerika, yaitu Ronald Lally Direktur dari Center for Child and Family Studies, Far West Laboratory for Educational Research and Development, San Francisco melakukan penelitian tentang bermain, salah satu hal yang paling buruk yang dapat dilakukan seorang pendidik anak pra sekolah, dengan alasan mengajar adalah menginterupsi kegiatan bermain anak, untuk melakukan suatu yang ia pikir lebih penting. Salah satu hal yang terbaik yang dapat dilakukan seorang pendidik anak pra sekolah adalah memfasilitasi serta berpartisipasi dalam permainan

Berdasarkan observasi wawancara dengan guru maupun kepala sekolah yang ada di sekolah TKIT Al-Rahbini kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang ada aspek yang masih kurang berkembang sesuai dengan perkembangannya yaitu aspek bahasa tentang pengenalan huruf, anak masih menunjukkan rendahnya pemahaman huruf pada anak hal ini terjadi ada beberapa factor yang menyebabkan kemampuan tersebut rendah antara lain:(1) guru yang hanya monoton pembelajaran dengan metode ceramah, (2) pembelajaran dengan menggunakan media buku dan papan tulis saja, sehingga daya tarik anak dalam pembelajaran kurang meningkat (3) pendampingan orang tua saat belajar dirumah sangat kurang sekali karena sibuk dengan pekerjaannya. Pembelajaran yang hanya menekankan anak pada kemampuan mengenal huruf tanpa ada media yang menarik dan bermain didalamnya akan menyebabkan anak menjadi jenuh, bosan dan tidak ada ketertarikan anak dalam belajar sehingga anak tidak aktif dan perkembangan anak tidak bisa berkembang sesuai dengan usianya, maka jika guru dengan kegiatan begitu terus menerus maka tidak akan tercipta “bermain sambil belajar / belajar sambil bermain” (Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. 2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TKIT AL-RAHBINI Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang dalam kemampuan mengenal huruf seperti mengenal huruf vocal dan konsonan anak masih kurang berkembang dikelompok A dengan jumlah 24 anak yang kemampuannya masih berkembang sesuai harapan hanya 9 anak (BSH) yang 15 anak mulai berkembang ( MB) berdasarkan hasil observasi tersebut maka guru harus mempunyai strategi metode atau media yang bisa menarik anak agar bisa aktif, senang dan tertantang untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, peneliti menggunakan media kartu huruf dan dilengkapi gambar yang dapat melatih dan merangsang anak untuk mengemb hurufn kemampuan pengenalan huruf dan memperbanyak kosa kata.

Kartu huruf adalah potongan kertas tebal yang berisi tulisan huruf abjad dalam ukuran yang

tidak terlalu besar. Contohnya kartu huruf, kartu gambar dan lain-lain, yang digunakan untuk memperkenalkan anak pada huruf – huruf sehingga dapat merangsang kemampuan membacanya kelak. Kartu huruf ini termasuk media visual yang mempermudah anak mengingat dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengajar dengan suasana yang menyenangkan, dan belajar dengan maksimal.

Berdasar uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A dengan menggunakan media kartu huruf

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipilih oleh peneliti berbentuk penelitian kuantitatif, sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model siklus ini, menurut Kemmis dan Mc

Taggart (dalam Ariyani, 2010) mempunyai empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKIT Al-Rahbini yang dilaksanakan pada semester I dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki usia 4-5 tahun. Jenis data pada penelitian ini adalah data penelitian berupa hasil observasi perkembangan dan anak khususnya tentang peningkatan kemampuan anak mengenal huruf. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai sumber untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Teknik pengumpulan data melalui observasi sedangkan alat pengumpul data adalah format observasi yang diisi oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap anak melalui media kartu huruf. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

Hasil observasi yang telah dilakukan dianalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan kemampuan yang telah dicapai setelah melakukan permainan mengenal huruf. Instrumen yang digunakan adalah pedoman pengamatan yang terdiri dari pilihan jawaban dari rentang (BB,MB,BSH,BSB) dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

BSB (berkembang sangat baik) Apabila anak mampu dan paham akan tujuan yang disampaikan oleh pendidik sesuai dalam lembar observasi

BSH (berkembang sesuai harapan) Apabila anak sudah mulai bisa melaksanakan yang tertulis dalam lembar observasi, tapi masih belum keseluruhan)

MB (mulai berkembang ) Apabila anak mulai mampu dengan bantuan memahami maksud yang disampaikan oleh pendidik melalui lembar observasi)

BB (belum berkembang) apa bila anak belum mampu memahami maksud yang disampaikan oleh pendidik melalui lembar observasi

Tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas menggunakan teknik analisis data dengan teknis persentase dengan rumus sebagai berikut :  $P = f/N \times 100\%$  (P= angka presentase, f= frekwensi aktifitas anak, N= jumlah anak yang diobservasi). Menurut Arikunto (1999) “ untuk menentukan perilaku anak meningkat maka interpretasi hasil belajar anak adalah : 1) 81%-100% Sangat Mampu, 2) 61%-80% Mampu, 3) 41% - 60% Cukup Mampu, 4) 21%-40% Kurang Mampu, 5) 0%-20% Sangat Kurang.

Data yang dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil terhadap penelitian yang

dilakukan dan keseluruhan data yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis data nantinya akan dimasukkan dalam laporan Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

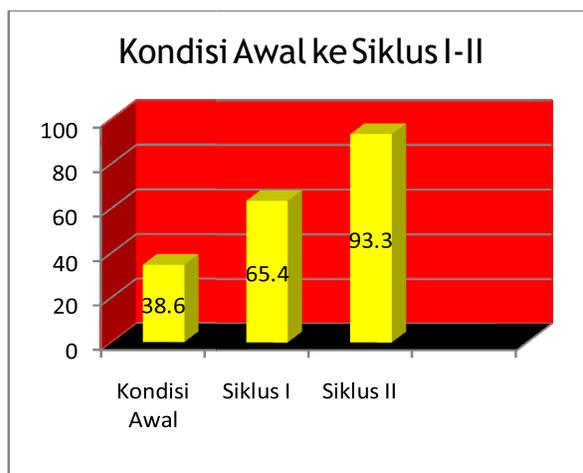
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf vokal dan menyebutkan suku kata. Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui media kartu huruf secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi awal rata-rata 34,6%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 63,4% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 93,3%. Selisih dari kondisi awal ke siklus I sebesar 28,7%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 58,6% dan selisih dari siklus I ke siklus II sebesar 30,04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi data Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang Sangat Mampu dan Mampu Sebelum dan Sesudah Siklus I-II

No	Aspek yang diteliti	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Selisih kondisi awal ke siklus I	Selisih kondisi awal ke siklus II	Selisih siklus I ke siklus II
1	Menyebutkan bunyi dengan Benar	53,3	69,9	100	16,6	46,7	30,1
2	Menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada Disekitarnya	40	70,6	86,6	30,6	46,6	16
3	Menyebutkan huruf vokal	40	69,2	93,3	29,9	53,3	24,1
4	Menyebutkan suku kata	20	53,3	93,3	33,3	73,3	40
Jumlah		153,3	263	373,2	110,4	219,9	110,2
Rata-rata		<b>38,3</b>	<b>65,7</b>	<b>93,3</b>	<b>27,6</b>	<b>54,9</b>	<b>27,55</b>

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan anak mengenal huruf dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1: Histogram peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang Sangat Mampu dan Mampu Sebelum dan Sesudah Siklus I-II

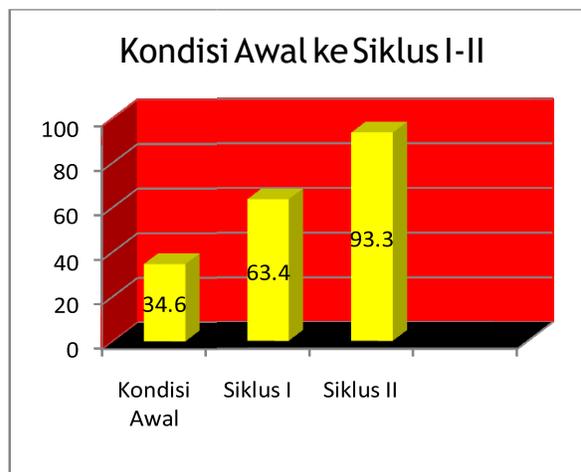
Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf dengan benar, menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan huruf vokal dan suku kata. Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui media kartu huruf keseluruhan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kondisi awal rata-rata 34,6%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 63,4% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 93,3%. Selisih dari kondisi awal ke siklus I sebesar 28,7%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 58,6% dan selisih dari siklus I ke siklus II sebesar 30,04%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Rekapitulasi data Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang berkembang Sangat baik Sesudah Siklus I-II

No	Aspek yang diteliti	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Selisih kondisi awal ke siklus I	Selisih kondisi awal ke siklus II	Selisih siklus I ke siklus II
1	Menyebutkan bunyi dengan Benar	53,3	69,9	100	16,6	46,7	30,1
2	Menyebutkan huruf awal nama benda-benda yang ada Disekitarnya	40	70,6	86,6	30,6	46,6	16
3	Menyebutkan huruf akhir nama benda-	40	69,2	93,3	29,9	53,3	24,1

	benda yang ada Disekitarnya						
4	Menyebutkan huruf vokal	20	53,3	93,3	33,3	73,3	40
Jumlah		153,3	263,7	377,7	110,4	219,9	110,2
Rata-rata		<b>38,3</b>	<b>635,9</b>	<b>934,4</b>	<b>27,6</b>	<b>54,9</b>	<b>27,5</b>

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan anak mengenal huruf dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1: Histogram peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf yang berkembang sangat baik Sesudah Siklus I-II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media kartu huruf yang diterapkan di TKIT Al-Rahbini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak.
2. Metode serta prilaku guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya proses belajar mengajar di TKIT Al-Rahbini

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran calistung Pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19-42.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.

- Lestari, P., & Susari, H. D. (2016). Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di Tk Psm 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 34-50.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Widiasari, S., Susiati, I., & Saputra, W. N. E. (2016). Play Therapy Berbasis Kearifan Lokal: Peluang Implementasi Teknik Konseling di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 61-68.